

## **BAB 2**

### **Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka mencakup suatu kajian atau analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian atau kajian tertentu. Ini mencakup identifikasi, pengumpulan, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber literatur yang telah ada untuk mendukung pemahaman dan penelitian lebih lanjut tentang topik tersebut. Gandas mendefinisikan tinjauan pustaka sebagai bab khusus yang membahas tentang kajian mengenai suatu teori terhadap judul atau topik penelitian yang dilakukan. Ia menambahkan bahwa tinjauan pustaka memiliki fungsi hipotesis atau fungsi menguji kebenaran teori dalam penelitian.

##### **2.1.1 Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian pertama yang saya temukan adalah penelitian dari (Masdita & Sawardi, 2023) yang berjudul Bentuk dan Pemakaian Kosakata Slang dalam Komunitas Sbyfess Pada Akun Twitter @Sbyfess: Suatu Kajian Sociolinguistik. Media komunikasi masyarakat tutur tidak hanya dilakukan secara langsung, namun juga melalui media elektronik. Hal ini dapat dilihat dari media sosial yaitu Twitter @sbyfess yang menampilkan bahasa slang khas Surabaya. Pada umumnya masyarakat menggunakan ragam santai dan akrab dalam proses komunikasinya, terlebih

pada kelompok masyarakat yang sudah mengenal satu sama lain. Kedua ragam ini dianggap lebih mudah dipahami satu sama lain untuk berkomunikasi. Salah satu fenomena ragam santai dan akrab yaitu slang. Fenomena bahasa slang termasuk dalam bentuk variasi bahasa dan adanya variasi bahasa tersebut dapat dikaji dengan kajian sosiolinguistik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata slang dan pola pembentukan kosakata slang di akun Twitter @sbyfess. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kosakata slang. Metode penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (*BUL*). Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis kosakata slang berdasarkan bahasa asal dan kata asalnya, (2) pola pembentukan kosakata slang berdasarkan proses morfologi yaitu abreviasi, kosakata slang berupa kata baru dan plesetan.

Penelitian yang kedua dari (Fitri, 2023), yang berjudul Penggunaan Bahasa Slang pada Komunitas Sosial Media Litmatch Kajian Sosiolinguistik. Penelitian ini membahas tentang dinamika penggunaan bahasa yang dapat dilihat di media sosial saat ini adalah penggunaan slang atau bahasa gaul sebagai cermin perkembangan bahasa saat ini. Fenomena ini menarik untuk didiskusikan, terutama jika dikaitkan dengan tujuan slang atau mengapa slang sering digunakan dan kapan slang digunakan bersosial media. Sumber data penelitian ini adalah bentuk verbal yang terdapat sosial media pribadi penulis yaitu litmatch. Metode dokumenter dipakai pada pengumpulan data dengan menggunakan teknik mencatat, terutama kata-

kata yang diucapkan. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pada teori dari Patridge (1950) yaitu tentang pemakaian bahasa slang. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan untuk tujuan yang berbeda, terutama yaitu untuk lebih berekspresi anak muda, untuk lebih eksis dalam berbahasa, dan untuk lebih kekinian dan populer dalam berbahasa.

Penelitian yang ketiga dari (Pitriani & Maryani, 2023) yang berjudul Analisis Bahasa Slang di Media Sosial Instagram. Sumber data penelitian berupa postingan dan komentar akun pengguna Instagram. Analisis data dilakukan dengan mengamati isi konten postingan dan komentar, memahami makna dari bahasa slang yang digunakan pada postingan dan komentar tersebut, dan mengidentifikasi pola pembentukan bahasa tersebut. Temuan data penelitian berupa pembentukannya bahasa gaul, yakni melalui proses fonologis, morfologis, semantik kognitif, dan ragam bahasa.

### **2.1.2 Persamaan dan perbedaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang sama atau serupa, yakni untuk memahami fenomena tertentu, mengidentifikasi pola-pola, atau menguji hipotesis tertentu. Selain itu penelitian ini memiliki variasi dalam pendekatan metodologi, keduanya menggunakan metodologi penelitian yang serupa, seperti kualitatif, kuantitatif, atau campuran dari keduanya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya ialah variabel atau fokus penelitian yang berbeda atau mempertimbangkan variabel yang

berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu objek yang digunakan berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Sociolinguistik**

Dalam buku sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat.

Maka, untuk memahami apa sociolinguistik, perlu terlebih dahulu

dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu.

Sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Menurut (Trudgill, 2000), sosiolinguistik mempelajari bagaimana faktor sosial, seperti kelas sosial, gender, usia, dan etnisitas, mempengaruhi cara orang berbicara dan bagaimana variasi bahasa dapat mencerminkan identitas sosial dan budaya. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda sosial yang mengungkapkan informasi tentang latar belakang sosial dan identitas individu. Trudgill menekankan bahwa variasi bahasa sering kali muncul karena interaksi antara kelompok sosial yang berbeda dan bahwa perubahan bahasa dapat mencerminkan perubahan dalam struktur sosial.

Dalam hal makna, (Trudgill, 2000) berargumen bahwa makna linguistik tidak hanya dipengaruhi oleh struktur internal bahasa tetapi juga oleh konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Makna kata dan ungkapan dapat berubah tergantung pada situasi sosial, hubungan antara penutur dan pendengar, serta norma dan nilai budaya yang berlaku. Misalnya, istilah slang dalam komunitas game seperti *Among Us* memiliki makna khusus yang mungkin berbeda dari penggunaan umum di luar komunitas tersebut. Dengan demikian, untuk memahami makna bahasa secara penuh, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan interaksi antar penutur yang membentuk dan memodifikasi makna tersebut. Trudgill menunjukkan bahwa analisis sosiolinguistik memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat dan bagaimana identitas sosial dan budaya mempengaruhi dan tercermin dalam penggunaan bahasa.

### 2.2.3 Slang

Slang adalah sekumpulan kata dan ungkapan sehari-hari yang terus berkembang, digunakan oleh penutur untuk menciptakan atau memperkuat identitas sosial atau kebersamaan dalam sebuah kelompok, serta mengikuti tren atau mode di masyarakat umum. Kosakata semacam ini mungkin sudah ada sejak awal bahasa itu sendiri, karena slang tampaknya menjadi bagian dari setiap bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari oleh komunitas yang cukup besar dan beragam hingga memiliki subkelompok yang dapat dikenali. (Able, 1996)

Slang memiliki beberapa definisi. Dalam kamus, bahasa gaul adalah penggunaan kosakata dan idiom yang sangat tidak resmi yang secara karakteristik lebih metaforis, menyenangkan, elips, jelas, dan fana daripada bahasa biasa. Selain itu, bahasa gaul bukanlah bahasa resmi yang diakui dalam kamus. Slang adalah gaya bahasa yang digunakan dalam sekelompok orang tertentu. Definisi lain mengenai slang dikemukakan oleh Agha (2015, h.306) yang menyatakan bahwa bahasa gaul adalah sebuah kerangka ideologis untuk bernalar tentang bahasa yang mendefinisikan sebuah kelas register bahasa yang menyimpang. Artinya, slang adalah bahasa yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan bahasa asli dari bahasa gaul tersebut. Biasanya, hanya pengguna bahasa gaul tersebut yang mengerti maknanya. (Saputra & Marlina, 2019).

Pada dasarnya, bahasa merupakan gabungan antara bentuk dan makna. Dengan kata lain, suara yang dikeluarkan secara sengaja melalui organ

vokal manusia (bentuk) akan memicu suatu interpretasi (makna), di antara bentuk dan makna, hanya bentuk yang bisa diamati secara langsung, sehingga deskripsi ilmiah bahasa perlu mempertimbangkan aspek bentuk. Bentuk, kata, dan ungkapan dalam suatu bahasa umumnya mencerminkan pola organisasi yang berulang. Pola ini memberikan kepada pembicara kemampuan untuk menciptakan bentuk baru berdasarkan bentuk yang sudah ada dalam bahasa, daripada harus menciptakan kata-kata baru langsung dari suara.

Dalam bukunya (Able, 1996) menuliskan beberapa proses perubahan bentuk kata, dengan efek yang dapat diprediksi pada makna. Bagi bahasa Inggris, yang paling penting dari proses pembuatan kata biasa ini, dalam urutan frekuensi menurun, adalah *compounding*, *affixation*, *functional shift*, *shortening*, dan *blending* (Algeo dan Algeo iggi).

### 1. *Compounding*

*Compounding* merujuk pada kata-kata yang terdiri dari elemen-elemen yang masing-masing adalah kata tersendiri, seperti *overdose*, *piggy bank*, dan *night-blooming*. Pembicara biasanya menunjukkan bahwa dua kata yang terpisah harus dipahami sebagai satu kesatuan dengan pola tekanan tertentu, di mana elemen pertama diucapkan dengan intensitas yang lebih tinggi dan tanpa jeda atau perubahan nada sebelum elemen kedua. *Compounding* adalah metode pembentukan kata yang sudah ada sejak lama dalam bahasa Inggris, dan sudah mapan ketika bahasa ini

pertama kali dibawa ke Inggris oleh para pemukim Jerman pada pertengahan abad kelima. Selama periode bahasa Inggris Kuno yang tercatat sekitar abad kedelapan hingga kesebelah, proses compounding sering digunakan baik dalam puisi maupun prosa.

## 2. *Affixation*

Slang menggunakan banyak awalan dan akhiran yang sama seperti bahasa Inggris tujuan umum tetapi terkadang dengan kebebasan yang lebih besar dan makna atau konsekuensi tata bahasa yang sedikit berbeda. Penggunaan afiksasi dengan awalan dan akhiran memberikan bahasa Inggris kemampuan untuk menciptakan variasi tanpa batas, seperti dalam kata-kata *reassemble*, *reconvene*, *reissue*, dan *resubmit* yang menggunakan awalan *re*, atau *cautiously*, *deeply*, *quickly*, dan *vacantly* yang menggunakan akhiran *ly*.

## 3. *Functional Shift*

Kemampuan kata-kata dalam bahasa Inggris untuk berpindah fungsi tata bahasa tanpa mengubah bentuknya menjadikannya lebih fleksibel dalam hal kosakata. Pergeseran fungsional dapat diterima dalam bahasa Inggris karena bahasa ini saat ini memiliki sedikit bentuk yang menunjukkan kategori tata bahasa tertentu dari sebuah kata. Penutur bahasa Inggris sering menggunakan pergeseran fungsional dalam percakapan ketika mereka menggeser bagian pidato dari suatu kata tanpa efek jangka panjang pada kosakata.



#### 4. *Shortening*

Melalui proses pemendekan, suara dihilangkan dari kata-kata tanpa mengubah maknanya. Bahasa Inggris sehari-hari banyak menggunakan bentuk singkatan seperti ini: *phone* dari *telephone*, *TV* dari *television*, *radar* dari *radio detecting and ranging*, dan masih banyak lagi. Bentuk singkatan ini sering kali kurang formal dibandingkan kata aslinya dan karenanya dapat menyiratkan sikap santai atau terkadang sinis terhadap subjek yang dibicarakan.

#### 5. *Blending*

Kombinasi dari pemendekan dan peracikan, proses pencampuran menyatukan potongan-potongan kata dan maknanya. Jadi *brunch* terbentuk dari *breakfast* dan *lunch* dan berarti makanan yang menggabungkan *breakfast* dan *lunch*. Blending saat ini populer dalam bahasa Inggris seperti nama yang dibuat untuk produk makanan, misalnya, *beanburger*, *charbroiled burgers*, *cranapple juice*, and *croissan'wich*. Meskipun blending sedang populer di pasar, slang perguruan tinggi tidak banyak menggunakan proses pembentukan kata ini, dengan hanya sekitar selusin contoh yang dikumpulkan sejak 1972: *buel* (*body* + *fuel*) makanan, untuk makan dengan rakus, *droned* (*drunk* + *stoned*) tidak sadar karena alkohol atau obat-obatan, *froyo* (*frozen yogurt*); *homechop* (*homeboy/homegirl* + *lambchop*) istilah menawan untuk teman dekat, biasanya dari lawan jenis, *polislide* (*political science*

+ *slide*) kursus ilmu politik mudah, *scrump* (screw + bump) berhubungan seks, *spadet* (*space* + *cadet*) siswa yang disibukkan dengan studi, *slorch* (*slut* + *whore* + *bitch*), *spork* (*spoon* + *fork*) alat makan, *sweave* (*swerve* + *weave*); trendinistas (*trendy* + Sandinistas) aktivis politik atau sosial yang menggabungkan kesadaran politik yang tinggi dengan pakaian bergaya, *vomatose* (*vomit* + *comatose*) menjijikan.

### 2.2.2 Hubungan antara Sociolinguistik dengan Slang

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial. Ini mencakup cara bahasa bervariasi dan berubah dalam masyarakat, serta bagaimana faktor sosial seperti usia, gender, etnisitas, kelas sosial, dan konteks situasional mempengaruhi penggunaan bahasa. Sociolinguistik mempelajari variasi dalam bahasa berdasarkan faktor-faktor sosial seperti usia, gender, etnisitas, status sosial, dan konteks situasional. Slang adalah jenis bahasa informal yang sering digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Slang merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul dari kelompok sosial tertentu. Ini sering digunakan untuk menandakan keanggotaan dalam kelompok dan membedakan kelompok tersebut dari kelompok lain. Slang mencakup kata-kata atau frasa yang memiliki makna khusus bagi kelompok tersebut dan sering tidak dimengerti oleh orang luar. Slang bisa mencerminkan identitas, solidaritas, dan dinamika sosial dalam kelompok.

## 1. Variasi Bahasa dan Slang

Salah satu fokus utama sosiolinguistik adalah variasi bahasa, yang mencakup dialek, aksen, *register*, dan slang. Slang adalah contoh nyata dari variasi bahasa karena sering kali berkembang di dalam kelompok-kelompok sosial tertentu. Slang sering digunakan untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu. Misalnya, remaja mungkin menggunakan slang yang berbeda dari yang digunakan oleh orang dewasa, atau komunitas *gamer* mungkin memiliki slang khusus yang tidak dikenal oleh orang luar.

## 2. Perubahan dan Evolusi Bahasa

Slang sering kali menjadi bagian dari perubahan bahasa. Istilah slang dapat menyebar ke luar kelompok asalnya dan menjadi bagian dari bahasa umum. Sosiolinguistik mempelajari bagaimana bahasa berubah dari waktu ke waktu dan bagaimana istilah slang dapat berkembang menjadi bagian dari bahasa standar. Misalnya, beberapa istilah slang dari komunitas daring dapat menyebar ke media arus utama dan menjadi istilah yang lebih umum digunakan. Dalam era digital, slang dapat berkembang dengan cepat karena penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial dan platform daring lainnya. Komunitas daring seperti *Among Us* adalah contoh di mana slang dapat berkembang dan menyebar dengan cepat di antara pemain di seluruh dunia.